

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2014. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan metode tersebut diperoleh jumlah sampel sebanyak 120 Perusahaan yang memenuhi kriteria yang disajikan pada tabel 4.1.

Tabel 4.1.
Tabel Ketentua Pemilihan Sampel

NO	Uraian	2013	2014	2015	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015	137	150	133	420
2	Perusahaan Manufaktur yang tidak lengkap Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015	(11)	(45)	(28)	(84)
3	Perusahaan yang tidak memiliki website dan tidak dapat diakses.	(10)	(8)	(6)	(24)
4	Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sampel	(76)	(57)	(59)	(192)
	Total Sampel yang digunakan	40	40	40	120

Sumber: Data sekunder yang diolah 2016

B. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif untuk menggambarkan atau mendeskripsikan kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Analisis ini menggunakan tabel *statistik deskriptif* yang memaparkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standar deviation*). Adapun nilai statistik deskriptif variable penelitian disajikan dalam table 4.2, berikut:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IFR	120	.27	1.13	.6857	.20404
UKURAN_PERUSAHAAN	120	19.28	26.09	22.0773	1.53650
PROFITABILITAS	120	.09	135.41	20.8439	26.10283
LEVERAGE	120	.14	.88	.4548	.17461
LIKUIDITAS	120	.51	6.73	2.0837	1.31023
UMUR_LISTING	120	1	34	20.43	7.523
Valid N (listwise)	120				

Tabel 4.2 memberikan gambaran statistik deskriptif dari setiap variable khususnya nilai minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi, dan jumlah pengungkapan. Jumlah pengamatan dalam penelitian ini adalah 120 sampel variabel pengungkapan *Internet Financial Reporting* memiliki nilai minimum 0,27 dan nilai maksimum 1,13, nilai rata-rata sebesar 0,6857 dengan standar deviasi sebesar 0,20404.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 19,28 dan nilai maksimum 26,09, nilai rata-rata sebesar 22,0773 dengan standar deviasi sebesar 1,53650. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,09 dan nilai maksimum 135,41, nilai rata-rata sebesar 20,8439 dengan standar deviasi sebesar 26,10283. Variabel *leverage* memiliki nilai

minimum sebesar 0,14 dan nilai maksimum 0,88, nilai rata-rata sebesar 0,4548 dengan standar deviasi sebesar 0,17461. Variabel likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0,51 dan nilai maksimum 6,73, nilai rata-rata sebesar 2,0837 dengan standar deviasi sebesar 1,31023. Variabel umur *listing* memiliki nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum 34, nilai rata-rata sebesar 20,43 dengan standar deviasi sebesar 7,523.

C. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang akan diuji dalam model persamaan penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas Data.

Uji normalitas data diuji dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Hasil pengujian normalitas disajikan pada tabel 4.3. berikut:

Tabel 4.3.
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		120
	Mean	.000000
	Std. Deviation	.04610029
	Absolute	.068
	Positive	.068
	Negative	-.052
	Kolmogorov-Smirnov Z	.747
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.632

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3. nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar $(0.632) > \alpha (0.05)$. hasil ini dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas.

Uji multikolinieritas dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel independen pada nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dalam *Collinearity Statistics*. Nilai *cut off* yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $VIF > 10$ atau nilai $tolerance < 0,1$. Tabel 4.4. menunjukkan ringkasan hasil uji multikolinieritas.

Tabel 4.4.
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.295	.278			
UKURAN_PERUSAHAAN	.057	.011	.426	.960	1.042
PROFITABILITAS	-.001	.001	-.096	.959	1.042
LEVERAGE	-.288	.145	-.246	.417	2.399
LIKUIDITAS	-.023	.019	-.147	.419	2.387
UMUR_LISTING	-.004	.002	-.131	.963	1.039

a Dependent Variable: IFR

Berdasarkan pada tabel 4.4. terlihat bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai *VIF* lebih kecil dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi ini.

3. Uji Autokorelasi.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas autokorelasi. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* ($d-w$). Dengan ketentuan jika $du < dw < 4 - du$ maka tidak terjadi autokorelasi. Berdasarkan pada penelitian ini tabel berikut merupakan hasil dari uji autokorelasi :

Tabel 4.5.
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.557(a)	.310	.280	.17709	1.924

a Predictors: (Constant), UKURAN_PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE, LIKUIDITAS, UMUR_LISTING

b Dependent Variable: IFR

Dari tabel 4.5. pada model persamaan menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,924 dan du yang dapat dilihat pada table Durbin Watson $a=$ 5% sebesar 1,7896 maka dapat disimpulkan bahwa uji autokorelasi berada pada daerah $1,7896 < 1,924 < 4 - 1,7896$ berarti model regresi tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah data mempunyai varian yang sama (*homogen*) atau data mempunyai varian

tidak sama (*heterogen*). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan *metode Glejtser*. Jika nilai signifikan (*sig*) $> \alpha$ 0,05 maka tidak ada masalah heteroskedastisitas. Tabel 4.6. menunjukkan ringkasan hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

Tabel 4.6.
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error		Tolerance	VIF
1 (Constant)	.215	.073	.004		
UKURAN _PERUSAHAAN	-.005	.003	.081	.960	1.042
PROFITABILITAS	.000	.000	.131	.959	1.042
LEVERAGE	-.044	.038	.257	.417	2.399
LIKUIDITAS	-.010	.005	.063	.419	2.387
UMUR_LISTING	.001	.001	.088	.963	1.039

Dependent Variable: ABS_RES1

Tabel 4.7.
Ringkasan Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Bebas	<i>Sig</i>	Keterangan
Ukuran Perusahaan	0.081	Tidak ada heteroskedastisitas
Profitabilitas	0.131	Tidak ada heteroskedastisitas
Leverage	0.257	Tidak ada heteroskedastisitas
Likuiditas	0.063	Tidak ada heteroskedastisitas
Umur Listing	0.088	Tidak ada heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 4.7. hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan

umur listing, yang teregulasi memiliki nilai probabilitas signifikan diatas α (0,05) yang berarti tidak mengandung heteroskedastisitas.

D. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*).

Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) yaitu untuk mengindikasikan kemampuan persamaan regresi berganda untuk menunjukkan tingkat penjelasan model terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8.
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.557(a)	.310	.280	.17709	1.924

a Predictors: (Constant), UKURAN_PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE, LIKUIDITAS, UMUR_LISTING

b Dependent Variable: IFR

Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) yang terlihat pada tabel 4.8. mengindikasikan kemampuan persamaan regresi berganda untuk menunjukkan tingkat penjelasan model terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,280 atau 28% ini berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam hal ini adalah variable ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan umur listing secara simultan memiliki pengaruh sebesar 28% terhadap pengungkapan *internet financial reporting*, sedangkan sisanya sebesar 72% dijelaskan oleh variabel bebas lainnya yang tidak diamati dalam penelitian ini.

2. Uji Pengaruh Simultan (*F-test*).

Uji F untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi.

Tabel 4.9.
Hasil Uji Pengaruh Simultan (*F-test*)
ANOVA^b

Model		Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.261	8.172	.000(a)
	Residual	.032		
	Total			

a Predictors: (Constant), UKURAN_PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE, LIKUIDITAS, UMUR_LISTING

b Dependent Variable: IFR

Berdasarkan analisis pada tabel 4.9. uji ANOVA diperoleh nilai *F-test* sebesar 8.172 dan nilai signifikansi $(0.000) < \alpha (0.05)$ yang berarti hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan umur listing berpengaruh terhadap luas pengungkapan *internet financial reporting*.

3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Nilai *t* untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10.
Hasil Uji Parsial (*t-test*)
Coefficients^a

Modal	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.295	.278		-1.061	.291
UKURAN_PERUSAHAAN	.057	.011	.426	5.189	.000
PROFITABILITAS	-.001	.001	-.096	-1.165	.247
LEVERAGE	-.288	.145	-.246	-1.979	.050
LIKUIDITAS	-.023	.019	-.147	-1.181	.240
UMUR_LISTING	-.004	.002	-.131	-1.603	.112

a. Dependent Variable: IFR

Berdasarkan tabel di atas persamaan regresi pada IFR adalah :

$$\text{IFR} = -0,295 + 0,057 \text{ ZIZE} - 0,001 \text{ PROF} - 0,288 \text{ LEV} - 0,023 \text{ LIK} - 0,004 \text{ LIST} + e$$

a. Pengujian Hipotesis Pertama (H_1).

Berdasarkan tabel 4.10. variabel ukuran perusahaan dengan arah koefisien regresi sebesar 0.057 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 artinya variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *internet financial reporting*. Jadi, hipotesis pertama diterima.

b. Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Berdasarkan tabel 4.10. variabel profitabilitas dengan arah koefisien regresi sebesar -0,001 dengan nilai signifikansi sebesar 0,247 lebih besar dari 0,05 artinya variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *internet financial reporting*. Jadi, hipotesis kedua ditolak.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga (H₃)

Berdasarkan tabel 4.10. variabel *leverage* dengan arah koefisien regresi sebesar -0,288 dengan nilai signifikansi sebesar 0,05 lebih kecil dari 0,05 artinya variabel *leverage* berpengaruh negative signifikan terhadap variabel pengungkapan internet financial reporting. Jadi, hipotesis ketiga tidak berhasil didukung.

d. Pengujian Hipotesis keempat (H₄)

Berdasarkan tabel 4.10 variabel likuiditas dengan arah koefisien regresi sebesar -0,023 dengan nilai signifikansi sebesar 0,240 lebih besar dari 0,05 artinya variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *internet financial reporting*. Jadi, hipotesis keempat ditolak.

e. Pengujian Hipotesis kelima (H₅)

Berdasarkan tabel 4.10. variabel umur listing dengan arah koefisien regresi sebesar -0,004 dengan nilai signifikansi sebesar 0,112 lebih besar dari 0,05 artinya variabel umur listing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *internet financial reporting*. Jadi, hipotesis kelima ditolak.

Tabel 4.11.
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

KODE	Hipotesis	Hasil
H ₁	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>Internet Financial Reporting</i>	Diterima
H ₂	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>Internet Financial Reporting</i>	Ditolak
H ₃	Leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>Internet Financial Reporting</i>	Ditolak
H ₄	Likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>Internet Financial Reporting</i>	Ditolak
H ₅	Umur Listing berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>Internet Financial Reporting</i>	Ditolak

E. Pembahasan (Interpretasi)

Penelitian ini menguji pengaruh karakteristik perusahaan yang terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan umur *listing* terhadap luas pengungkapan *internet financial reporting*. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tidak semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel ukuran perusahaan terbukti berpengaruh signifikan positif terhadap luas pengungkapan *internet financial reporting* sedangkan profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan umur *listing* tidak terbukti berpengaruh terhadap luas pengungkapan *internet financial reporting*.

Berdasarkan dari hasil uji simultan *F-test* yaitu sebesar 8.172 dengan nilai signifikansi sebesar (0,000) lebih kecil dari 0,05 artinya hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan,

profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan umur *listing* dapat mempengaruhi luas pengungkapan *internet financial reporting*.

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan *Internet Financial Reporting*.

Berdasarkan hasil pengujian diatas, variabel ukuran perusahaan dengan koefisien regresi linear berganda menunjukkan bahwa ukuran perusahaan terbukti berpengaruh terhadap luas pengungkapan *internet financial reporting*. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi luas pengungkapan *internet financial reporting*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Anna (2013) yang menemukan bukti empiris adanya pengaruh positif antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan informasi melalui *website* perusahaan, hal ini juga sama dengan hasil penelitian Nurhadianto (2014) yang menyebutkan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap praktik IFR.

Menurut teori agensi, perusahaan besar cenderung memiliki biaya keagenan yang lebih tinggi dari pada perusahaan kecil. Tingginya biaya keagenan dikarenakan perusahaan besar memiliki pemegang saham dalam jumlah banyak dan luas (Oyelere *et al.*, 2003). Menurut Oyelere *et al.*, 2003 biaya keagenan yang muncul itu berupa penyebarluasan informasi laporan keuangan kepada pihak-pihak yang dituju oleh perusahaan. Untuk itu, perusahaan besar cenderung melakukan praktik IFR, dengan tujuan mengurangi biaya keagenan tersebut.

Alasan lain yang disebutkan oleh Asmoro dalam Nurhadianto (2014) perusahaan besar memiliki kemampuan lebih dari segi keuangan untuk membiayai proses pelaporan informasi keuangan. Selain itu, perusahaan besar memiliki sistem informasi manajemen yang lengkap dan kompleks, sehingga dapat menyediakan informasi yang lebih baik, termasuk dengan menggunakan fasilitas internet untuk menyajikan informasi keuangan dan non keuangan di *website* perusahaan. Alasan-alasan tersebut yang mendasari perusahaan besar lebih cenderung melakukan praktik IFR.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Luas Pengungkapan *Internet Financial Reporting*.

Berdasarkan hasil pengujian diatas, variabel profitabilitas dengan menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa profitabilitas tidak terbukti berpengaruh terhadap luas pengungkapan *internet financial reporting*. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak dapat mempengaruhi luas pengungkapan *internet financial reporting*.

Hasil analisis tersebut konsisten dengan hasil penelitian Keumala (2013) yang tidak menunjukkan hubungan antara hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Alasan yang mendasari hasil penelitian ini adalah baik perusahaan yang melakukan IFR maupun perusahaan non IFR akan memberikan informasi mengenai profitabilitas dalam pelaporan keuangan melalui internet. Profitabilitas yang rendah tidak akan menghambat perusahaan untuk melakukan IFR. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi maupun perusahaan dengan profitabilitas rendah akan tetap melakukan IFR dengan tujuan

menunjukkan keterbukaan manajemen perusahaan dalam melaporkan informasi keuangan perusahaan. Dari hal tersebut, manajemen perusahaan akan memberikan informasi yang memadai bagi investor dan *stakeholders* mengenai informasi keuangan yang berkaitan dengan profitabilitas perusahaan tanpa melihat tinggi atau rendah profitabilitas sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan atas transparansi perusahaan.

3. Pengaruh *leverage* terhadap Luas Pengungkapan *Internet Financial Reporting*.

Berdasarkan hasil pengujian diatas, variabel *leverage* dengan menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa *leverage* tidak terbukti berpengaruh terhadap luas pengungkapan *internet financial reporting*. Hal ini menunjukkan *leverage* perusahaan tidak dapat mempengaruhi luas pengungkapan *internet financial reporting*

Penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* yang tinggi kemungkinan membuat pihak manajemen perusahaan menjadi lebih sulit dalam memprediksi jalannya perusahaan ke depan. Apabila perusahaan memiliki tingkat rasio *leverage* yang tinggi maka perusahaan tersebut memiliki risiko yang tinggi. Tingkat hutang yang tinggi diyakini dapat menurunkan minat para investor untuk berinvestasi. Tingginya tingkat *leverage* berarti kreditur membiayai sebagian besar pinjaman perusahaan. Hal tersebut berakibat pada biaya atas pinjaman akan meningkat, yang akan berpengaruh terhadap profit dan laba rugi perusahaan dan nantinya akan berpengaruh pada dividen yang akan dihasilkan. Dari hal tersebut tentu

saja akan mengancam posisi manajer perusahaan karena dianggap tidak dapat mengelola perusahaan dengan baik.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Kusumawardani (2011) dan arum (2012). Menurut penelitian Kusumawardani (2011), sebagian besar investor di Indonesia adalah investor rasional, Investor rasional akan berusaha menganalisis informasi yang didapatnya, termasuk banyaknya informasi di *website* perusahaan yang disajikan untuk menguburkan tingginya hutang yang dimiliki perusahaan tersebut. Baginya, pengetahuan adalah kekuatan, karena itulah investor rasional tidak akan berhenti sebelum mendapatkan informasi yang memadai. Alasan tersebut telah membuat perusahaan mengabaikan tingkat *leverage* dalam pengambilan keputusan penyajian informasi keuangan di internet. Terdapat indikasi bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* maka semakin tinggi risiko perusahaan, sehingga perusahaan cenderung untuk tidak menampilkan informasi tersebut di internet. Oleh sebab itu, *leverage* tidak berpengaruh terhadap IFR.

Alasan lain perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi tidak berpengaruh terhadap IFR. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi dan tingkat *leverage* yang rendah cenderung akan tetap menggunakan praktik IFR atau memberikan informasi keuangan yang lengkap mengenai keadaan keuangan perusahaan. Hal tersebut beranggapan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab yang besar untuk memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan pihak luar dan juga untuk menjaga kepercayaan investor terhadap perusahaan.

4. Pengaruh likuiditas terhadap Luas Pengungkapan *Internet Financial Reporting*.

Berdasarkan hasil pengujian diatas, variabel likuiditas dengan menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa likuiditas tidak terbukti berpengaruh terhadap luas pengungkapan *internet financial reporting*. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak dapat mempengaruhi luas pengungkapan *internet financial reporting*.

Dari hasil analisis tersebut dapat dilihat bahwa tingkat likuiditas perusahaan kurang dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap praktik IFR. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Widaryanti (2011) yang menunjukkan hubungan yang tidak signifikan antara kedua variabel tersebut. Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka semakin likuid pula perusahaan tersebut, sebaliknya jika keadaan perusahaan tersebut kurang atau tidak likuid kemungkinan perusahaan tersebut tidak dapat melunasi utang jangka pendek pada tempo yang telah ditentukan. Namun likuiditas yang rendah tidak akan menghambat perusahaan dalam melakukan praktik IFR. Perusahaan yang baik cenderung akan memberikan informasi keuangan secara lengkap dan benar, dimana tinggi atau rendahnya tingkat likuiditas perusahaan, manajemen dalam perusahaan tersebut akan tetap menyampaikan informasi kepada para pemangku kepentingan sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan dan bentuk transparansi perusahaan terhadap pihak luar. Perusahaan yang memiliki tanggungjawab yang besar

terhadap informasi keuangannya akan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dari para investor.

5. Pengaruh Umur Listing terhadap Luas Pengungkapan *Internet Financial Reporting*.

Berdasarkan hasil pengujian diatas, variabel umur listing dengan menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa umur listing tidak terbukti berpengaruh terhadap luas pengungkapan *internet financial reporting*. Hal ini menunjukkan bahwa umur listing tidak dapat mempengaruhi luas pengungkapan *internet financial reporting*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetya dan Soni (2012). Perusahaan yang sudah lama berdiri kurang mendapat perhatian dari pihak *stakeholders* sehingga *stakeholders* tidak memperhatikan kapan perusahaan itu berdiri. Para *stakeholders* lebih memperhatikan informasi-informasi yang diungkapkan oleh perusahaan, sehingga perusahaan akan mengungkapkan lebih banyak informasi tambahan baik bersifat keuangan maupun non keuangan melalui *website* perusahaan. Selain itu juga perusahaan yang baru *go publik* atau baru terdaftar di bursa efek apabila perusahaan besar maka perusahaan tersebut cenderung akan mengungkapkan informasi keuangannya melalui *website*. Hal ini disebabkan perusahaan besar tersebut akan mengikuti perkembangan teknologi seperti yang dilakukan perusahaan besar lainnya.

Alasan lainnya adalah perusahaan yang sudah lama listing di BEI tidak menjamin perusahaan tersebut akan lebih berpengalaman dalam penyajian informasinya. Hal tersebut dikarenakan, tidak menutup kemungkinan

perusahaan yang baru listing di BEI memiliki kompetensi dan integritas yang tinggi dalam penyajian informasi perusahaan. Jadi, umur perusahaan tidak dapat menjamin perusahaan dalam pengungkapan informasinya secara lebih luas. Pengalaman publikasi tidak berhubungan dengan kualitas pengungkapan dalam laporan tahunan.

